PENGARUH PELAKSANAAN DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA PAUD TERHADAP KESIAPAN AKREDITASI LEMBAGA DI WILAYAH GERBANGKERTASUSILA

Nur Endah Romadhina
(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: dhinajapanlovers94@gmail.com

Prof. Dr. M. V. Roesminingsih, M. Pd

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD, (2) mengetahui pengaruh pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD terhadap keasiapan akreditasi lembaga PAUD di Wilayah Gerbangkertasusila. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan non parametris karena sampel yang digunakan merupakan seluruh populasi yang dijadikan responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 orang peserta diklat yang tersebar di wilayah gerbangkertasusila. Langkah awal sebelum penelitian adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada 15 peserta diklat dari daerah lain di Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD terhadap kesiapan akreditasi lembaga dapat dilihat berdasarkan perhitungan tabel correlations menggunakan rumus Kendall Tau dapat diketahui bahwa nilai koofesien korelasi hitung sebesar 0,616 dengan taraf signifikansi masing-masing sebesar 0,000. Dan untuk N= 21 dengan taraf signifikasi 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,433. Jadi dapat disimpukan bahwa adanya pengaruh yang positif antara pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD terhadap kesiapan akreditasi lembaga di Wilayah Gerbangkertasusila.

Kata Kunci : Pelaksanaan Diklat, Kesiapan Akreditasi.

Abstract

The research aimed to 1) describe implementation of training program in increasing competence of PAUD administrators, 2) find out the impacts of training program on increasing competence of PAUD administrators towards PAUD accreditation preparation in Gerbangkertasusila area. This research uses quantitative method with non parametris approach because sample used is the entire population that made the respondents. The study employed quantitative approach, with 21 respondents of training participants from Gerbangkertasusila area. The first step before the research is to test the validity and reliability test on 15 training participants from other area in East Java.

From the results of calculation using Kendall Tau, the study found that the implementation of training program in enhancing competence of PAUD administrators towards accreditation preparation showed correlation coefficient value as much as 0.616, with significance level of 0.000. Moreover for N=21 with significance level of 5%, the value of table-r was 0.433. Thus, it could be inferred that the study found positive impact of the training program in increasing competence of PAUD administrators towards institutional readiness in Gerbangkertasusila area.

Keywords: *accreditation readiness; training*

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal merupakan sub sistem dari Pendidikan Nasional yang memiliki peran setara dengan pendidikan formal dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab IV Pasal 13 Ayat 1, Pendidikan dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Khusus pendidikan non formal bersifat fleksibel yang tidak terlalu memberikan tuntutan pada peserta didik serta memiliki kebebasan untuk menentukan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Satuan yang ada di dalam pendidikan non formal adalah tempat untuk melaksanakan program-program belajar yang dapat menciptakan suasana menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan peserta didik. Mengacu pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pasal 26 ayat (3), tercantum bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal (PNF) mendapatkan perhatian penuh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Jatim. Tahun 2015 seluruh penyelenggara PNF memperoleh jatah perbaikan kualitas melalui akreditasi. Sasaran akreditasi di Jatim tahun 2015 meliputi 52.731 lembaga. Itu terdiri atas 46.128 lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), 2.090 lembaga kesetaraan, 3.060 tempat kursus, 340 taman bacaan masyarakat (TBM), dan 1.111 PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat). Berdasarkan fakta di lapangan, masih ada puluhan ribu lembaga PAUD yang belum terakreditasi. Di Surabaya, 2.711 satuan PAUD yang meliputi kelompok bermain atau playgroup (KB/PG), taman kanak-kanak (TK), tempat penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), hanya 42 lembaga yang sudah terakreditasi. Sisanya belum pernah mengajukan akreditasi dan dari keseluruhan lembaga PAUD, yang paling banyak belum terakreditasi adalah TK yang berjumlah mencapai 1.327 lembaga (jawa pos, 2 Juni 2015).

Penerapan kebijakan akreditasi pada lembaga pendidikan sebenarya telah berjalan sejak lama. Namun, khusus PAUD nonformal, kegiatan akreditasi efektif dimulai sejak tahun 2009, yang ditandai dengan lahirnya Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (BAN PNF). Menurut Hananta (2013), ketika pemerintah menerapkan kebijakan akreditasi pada PAUD Nonformal, banyak pengelola satuan PAUD yang bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan karena dalam benak mereka sudah tertanam, bahwa akreditasi sebagai hal yang menakutkan, dan lazim dipahami sebagai aktivitas mencari kesalahan dalam pengelolaan lembaga. Terlebih lagi tidak jarang ditemui penyelenggaraan layanan PAUD yang masih "asal jalan". Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa belum sesuainya layanan PAUD dengan standar PAUD yang telah ditentukan. Kebijakan akreditasi bagi lembaga PAUD sudah seharusnya diikuti dengan pembinaan yang menyeluruh (komprehensif) terhadap pengelolaan lembaga PAUD. Hal yang menentukan keberhasilan tentang penerapan kebijakan akreditasi bagi lembaga PAUD Nonformal adalah kurangnya pembinaan yang terpadu, terencana, dan berkelanjutan terhadap pengelola PAUD.

Pendidikan dan pelatihan dalam pendidikan non formal merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seluruh penyelenggara pendidikan non formal untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pendidikan non formal menjadi lebih baik lagi. Hasibuan (2007:75) mengemukakan pendidikan dan pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.

Pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi pengelola yang dilaksanakan di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur merupakan diklat dengan 42 jam pelajaran. Materi Diklat kompetensi pengelola PAUD ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu materi umum dan materi inti. Materi umun yang diajarkan adalah tentang kebijakan PAUD dan Dikmas, dinamika kelompok dan teknis

kegiatan. Sedangakan materi inti dalam diklat ini adalah pengelolaan satuan program PAUD yang berisi materi tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelola dan standar kompetensi lulusan, sedangkan materi inti yang kedua yaitu pendidik satuan PAUD yang berisi materi tentang standar isi, standar proses, standar penilaian, standar penbiayaan, penguatan kompetensi manajerial lembaga, serta mekanisme akreditasi. Alokasi jam pelajaran yang digunakan seluruhnya berjumlah 42 jam pelajaran (1 JP = 45 menit) yang terbagi atas 20 jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran teori dan 22 jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran praktek (kelas dan lapangan).

Outcome dari diklat kompetensi pengelola PAUD yaitu terlatihnya 21 orang pengelola Paud yang memiliki kemampuan dalam mengelola Paud secara profesional. Sedangkan dampak yang diharapkan dari pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD yang ditulis dalam Panduan Operasional Diklat kompetensi pengelola PAUD di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur adalah Lembaga PAUD tempat pengelola bekerja segera mengusulkan akreditasi kepada BAN PNF. Hal ini menujukkan bahwa seharusnya setelah diklat kompetensi pengelola PAUD dilaksanakan, lembaga PAUD yang ikut serta dapat mempersiapkan diri untuk mengajukan akreditasi. Dengan adanya program Akreditasi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga PAUD.

Alasan dipilihnya wilayah gerbangkertasusila adalah karena yang menyelenggarakan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD adalah BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur yang wilayah kerjanya meliputi seluruh wilayah jawa timur yang dalam wilayah tersebut terdapat wilayah gerbangkertasusila. Selain itu, latar belakang pendidikan dari pengelola PAUD di wilayah ini memiliki paling banyak lulusan S1 pendidikan yang seharusnya dapat memberikan dampak lebih besar dalam peningkatan mutu lembaga di wilayah tersebut.

Akreditasi menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 22, adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi merupakan salah satu pengukuran ketercapaian standar mutu pendidikan secara eksternal oleh BAN-S/M, BAN-PNF, dan BAN-PT. Pelaksanaan akreditasi terhadap program dan satuan Pendidikan Nonformal akan memberi manfaat antara lain yang pertama yaitu penyempurnakan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi dan program Pendidikan Nonformal, yang kedua adalah meningkatkan mutu program dan satuan pendidikan non formal, yang ketiga yaitu memanfaatkan semua informasi hasil akreditasi sebagai umpan bailik, dalam upaya pemberdayaan dan mengembangkan kinerja satuan pendidikan nonformal, yang keempat adalah mendorong satuan pendidikan nonformal agar selalu berupaya meningkatkn mutu program dan lembaganya setara bertahap, terencana, dan kompetitif di tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional, nasional bahkan Internasional, dan yang kelima adalah memperoleh informasi yang andal dan akurat dalam rangka mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jadi apabila kurikulum, proses pembelajaran, maupun *system* tata kelola secara keseluruhan lembaga PAUD sudah merujuk dan berpedoman pada standar nasional pendidikan dengan bukti terkumpulnya dokumen yang sesuai dengan instrument akreditasi maka lembaga tersebut dikatakan siap untuk mengajukan akreditasi. Namun sebaliknya apabila ada dokumen yang kurang maupun dokumen yang tidak sesuai dengan instrumen akreditasi, maka lembaga tersebut dapat dikatakan tidak siap mengajukan akreditasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Terhadap Kesiapan Akreditasi Lembaga di Wilayah Gerbangkertasusila.**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD. Dan apakah pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola berpengaruh terhadap

kesiapan akreditasi lembaga PAUD di Wilayah Gerbangkertasusila.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD di Wilayah Gerbangkertasusila.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan non parametris. Pendekatan non parametris adalah penelitian yang bebas sebaran dan tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal ataupun tidak normal (Sugiyono,2006). Penelitian ini dilaksanakan pada Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD yang dilaksanakan selama 5 hari di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur. dengan diangkatnya judul pengaruh pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola paud terhadap kesiapan akreditasi lembaga di wilayah gerbangkertasusila, maka peneliti dapat meneliti lebih adakah pengaruh dari pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD dengan kesiapan akfreditasi lembaga di Wilayah Gerbangkertasusila.

Menurut Maolani dan Cahyana(2015:39), Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi merupakan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti dalam penelitian tersebut.

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah peserta diklat yang memiliki lembaga di wilayah Gerbangkertasusila (gresik, bangkalan, mojokerto, surabaya, sidoarjo, lamongan) sejumlah 21 lembaga PAUD. Peserta diklat kompetensi pengelola dalam penelitian adalah diklat yang diadakan selama 5 hari yang dibagi menjadi 2 angkatan pada tanggal 29 November - 3 Desember 2016 dan tanggal 5 Desember – 9 Desember 2016. Berikut ini adalah data peserta diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD di wilayah Gerbangkertasusila.

Tabel 1. Peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola Wilayah Gerbangkertasusila

NO.	NAMA	UNIT KERJA
1	Sandra Wahyuningsih	KB Tunas Ceria Kab. Gresik
2	Nanda Eka Agustina	KB Ummati Kab. Gresik
3	Radha Rajab, S.Pd	TK As-Siwamah Banyior Kab. Bangkalan
4	Fitria	TK RA Kartini Kab. Bangkalan
5	Siti Fausiyah, S.Pd.AUD	TK Wifa Kab. Bangkalan
6	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.AUD	TK Kemala Bhayangkari 79 Kab. Bangkalan
7	Siti Nurbaya, S.Pd.AUD	TK YKK I Kab. Bangkalan
8	Parmi, S.Pd	TK Dharma Wanita Mojowatesrejo Kab. Mojokerto
9	Urifah, S.Pd	TK Dharma Wanita Mojowiryo Kab. Mojokerto
10	Rini Susianah, S.Pd	TK Wilujeng Kab. Mojokerto
11	Nurul Qomariyah	RA Al-Firdaus Kota Surabaya
12	Hepy Prasetyo Aju, S.Sos, S.Pd	KB Permata Hati Kota Surabaya
13	Nuning Sri Untari	KB Mujahidin Kota Surabaya
14	Jumani	TK Khazanah Kota Surabaya
15	Isyami Tri Winarsih, S.Pd	PPT Tunas Pelangi Jaya Kota Surabaya
16	Shinta Aristawati, S.Pd	PPT. Gembira Surabaya
17	Djuriyati, A, Md.	TK. Negeri Bahari Kota. Surabaya
18	Ninik Nurjannah, S.Pd.	TK Darut Taqwa Kota. Surabaya
19	Avied Rahadhianingtyas, S.S.	KB Permata Bunda JRS Kab. Sidoarjo

20	Shoidatul Inayah, S.Pd i	KB ASA Cendekia Kab. Sidoarjo
21	Dewi Rachmawati, SE.	KB. Khalifah Cendekia Kab. Sidoarjo

Agar tujuan penelitian dapat dipercaya untuk itu dibutuhkan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang tepat. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Teknik Pengumpulan Data menurut Arikunto (2013:100), teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi menggunakan lembar studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametrik karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *non parametris* oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif. Alasan peneliti menggunakan uji statistik karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan data tentang pengaruh pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola terhadap persiapan akreditasi lembaga PAUD. Teknik statistik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis korelasi kendal tau. Analisis Korelasi Kendal Tau bertujuan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yakni dari angket dan dokumentasi yang telah dilakukan pada saat penelitian. Hasil dari penyajian data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan sebagai bahan acuan. Berikut ini adalah penjelasan analisis dan deskripsi data dari hasil penelitian.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan bagian dalam sub sistem pendidikan luar sekolah yang berperan dalam mengembangkan kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustofa Kamil (2010:10) bahwa pendidikan dan pelatihan adalah bagian dari proses belajar yang dilaksanakan di luar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik.

Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja. Dengan kata lain tujuan pendidikan dan pelatihan merupakan rumusan kemampuan atau perilaku baru yang dirumuskan dalam kategori pengetahuan, kecerdasan, sikap, keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki oleh sasaran pendidikan dan pelatihan setelah menyelesaikan program pendidikan atau pelatihan (Notoatmodjo, 2009:27).

Munculnya permasalahan di wilayah gerbangkertasusila adalah masih banyaknya penyelenggaraan layanan PAUD yang masih "asal jalan". Hal ini dikarenakan belum sesuainya layanan PAUD dengan standar PAUD yang telah ditentukan sehingga menyebabkan rendahnya mutu lembaga PAUD. Rendahnya mutu PAUD yang kurang dapat menunjang kebutuhan peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi pengelola PAUD. Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas harus didukung oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang mempunyai kompetensi.

Sebuah lembaga tentunya sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk dapat menjalankan lembaganya. Menurut Abdus Salam mengungkapkan bahwa pada umumnya sumber daya manusia di lembaga pendidikan dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu tenaga pendidik, tenaga fungisonal kependidikan, tenaga teknis kependidikan, tenaga pengelola satuan pendidikan, tenaga lain yang mengawasi

masalah manajerial atau administrasi pendidikan (Wiyani, 2016:145).

Permasalahan inilah yang membuat BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur menerapkan tugas dan fungsinya tentang pengembangan sumber daya pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan diklat untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yaitu pengelola lembaga sehingga dapat mengelola lembaga yang bermutu. Menurut mangkunegara (2006:51) komponen-komponen yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah tujuan dan sasaran diklat harus jelas dan dapat diukur, para pelatih (trainers) harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (professional), materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, metode pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta diklat, peserta diklat harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi pengelola Paud diharapkan akan menghasilkan out come yaitu terlatihnya pengelola Paud yang memiliki kemampuan dalam mengelola Paud secara profesional. Apabila outcome tersebut dapat tercapai maka akan berdampak pada lembaga Paud tempat pengelola bekerja akan segera mengusulkan akreditasi kepada BAN PNF. Dengan mengusulkan akreditasi kepada BAN PNF maka akan ada peningkatan kualitas layanan dan penyelenggaraan Program PAUD. Sebelum mengajukan akreditasi, tentunya setiap lembaga PAUD terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan akreditasi.

Sebelum angket menyebar, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas angketnya. Uji Validitas menggunakan validitas isi *(Content validity)*. Validitas isi didasarkan pada penilaian ahli. Ahli yang menilai angket tentang pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD dalam penelitian ini adalah Drs. Nanang Aribasuki selaku Analis Pengembang Sumber Daya di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur, sedangkan ahli yang menguji angket tentang kesiapan akreditasi lembaga PAUD adalah Utin Ritayanti, S.S., M. Pd. selaku pamong belajar di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur yang juga merupakan anggota dari kelompok kerja PAUD. Uji reliabilitas menggunakan responden sebanyak 15 orang yaitu dari peserta diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD di luar wilayah gerbangkertasusila. Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada bulan april 2017. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas angket yang telah disebar ke 15 responden yang merupakan peserta diklat di lain daerah.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi dan Kesiapan Akreditasi Lembaga PAUD

Reliabilitas Angket Pelaksanaan Diklat	
Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	35

Reliabilitas Angket Kesiapan Akreditasi	
Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	68

Uji reliabilitas atau keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan cronbach's alpha. Dari hasil penyebaran angket kepada 15 responden peserta diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD, untuk mendapatkan instrumen angket yang reliabel dengan menjawab sebanyak 35 pernyataan untuk variabel X tentang pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD dan 68 pernyataan untuk variabel Y tentang kesiapan akreditasi lembaga PAUD. Dan untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat di lihat dari:

Tabel 3. Tabel Tingkat Keandalan Alpha Cronbach

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al*, (2010:125)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat keandalan dari setiap variabel yaitu pelaksanaan

diklat peningkatan kompetensi dan kesiapan akreditasi lembaga PAUD.

Setelah di lakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 21 orang responden. Kemudian dilakukan analisis data untuk menganalisa hasil angket yang telah disebar kepada responden yaitu peserta diklat. Hasil angket dari kedua variabel yaitu data angket pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola dan angket tentang kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Angket Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Terhadap Kesiapan Akreditasi Lembaga di Wilayah Gerbangkertasusila

No. Responden	Hasil Angket Total	
	Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola	Kesiapan Akreditasi Lembaga PAUD
1	168	273
2	170	285
3	165	271
4	169	307
5	155	253
6	157	258
7	172	337
8	162	272
9	160	274
10	160	271
11	158	270
12	165	273
13	166	284
14	163	271
15	170	302
16	172	315
17	148	267
18	158	290
19	162	290
20	158	286
21	169	291
Jumlah	3224	5940
Rata-rata	153,52	282,86

Berdasarkan perhitungan tabel correlations dengan menggunakan rumus kendal tau, dapat diketahui bahwa nilai koofesien korelasi hitung sebesar 0,616 dengan taraf signifikansi masing-masing sebesar 0,000. Dan untuk N= 21 dengan taraf signifikasi 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,433. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila t-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola dengan kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila . Ha diterima karena r-hitung (0,616) lebih besar dari r-tabel (0,433) yang artinya semakin baik pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola tersebut maka lembaga PAUD akan lebih siap dalam mengajukan akreditasi.

Kemudian untuk menguji signifikasi korelasi yakni dengan membandingkan harga Z hitung dengan tabel pada uji dua pihak, dengan α = 5% dengan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2,5%), maka luas kurva normalnya adalah 50%-2,5% = 47,5% atau 0,475 karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 telah di didapatkan nilai Z tabel sebesar 1,96. Berdasarkan harga Z hitung yang diperoleh sebesar 3,85, yang menunjukkan nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel (3,85 > 1,96), maka Ho ditolak dan Ha di terima. Hal ini berarti bahwa koefiensi korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar 0,616 dimana harga korelasinya bersifat positif dengan kata lain artinya bahwa semakin baik pelaksanaan pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola maka akan semakin siap pula lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila dalam mengajukan akreditasi. Hasil dari perhitungan menggunakan beberapa teknik analisis data yang diurakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari peneilitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini meunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila.

Peneliti melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan taknik Uji Kendal Tau. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah terdapat pengaruh antar dua variabel yang diujikan tersebut. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil yang diperoleh melalui uji hipotesis

penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis yaitu N= 21 dan r_{tabel} = 0,433 diperoleh untuk r_{Hitung} = 0,616 yang artinya (r_{tabel} < r_{Hitung}) dan di kategorikan kuat (Sugiyono, 2016:242). Kategori ini dapat diperoleh karena pada saat pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola berlangsung sesuai tujuan dan berpedoman pada komponen keberhasilan pelaksanaan diklat maka peserta diklat akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta kompetensi tentang mekanisme akreditasi sehingga mereka dapat mengimplementasikan materi tersebut untuk mempersiapkan akreditasi lembaga PAUD tempat mereka bekerja.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sudarwan Danim (2007:56) bahwa salah satu faktor dominan yang dapat meningkatkan mutu lembaga adalah kepemimpinan pengelola lembaga yang harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mau bekerja keras, tekun dalam bekerja dan memberikan layanan yang optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen PAUD bermutu tentunya dapat diimplementasikan apabila pengelola memiliki kompetensi untuk mengelola PAUD sesuai dengan standar nasional pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kompetensi pengelola, diadakanlah kegiatan diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola memberikan pengaruh terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila. Pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola berpengaruh terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD dan pengaruh tersebut sebesar 0,616. Dimana pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola merupakan variabel yang mempengaruhi kesiapan akreditasi lembaga PAUD.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola terhadap kesiapan akreditasi dikarenakan dalam pelaksanaan diklat telah diterapkan komponen-komponen yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yaitu adanya tujuan dan sasaran diklat yang jelas dan dapat diukur, para pelatih (tutor) yang ahlinya dan berkualifikasi memadai (professional), materi pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan diklat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta diklat, serta peserta diklat yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila yaitu menunjukkan korelasi dan pengaruh yang positif. Hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r_{Hitung} dan dibandingkan dengan r_{tabel} , karena untuk N=21 dengan taraf signifikan 5% r_{Hitung} (0,616) lebih besar dari r_{tabel} (0,433). Sehingga pada penelitian ini dapat diinterpretasikan jika t-hitung lebih besar dari r-tabel (r_{tabel} < r_{Hitung}) maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi pengelola berpengaruh terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD di wilayah Gerbangkertasusila.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh diklat peningkatan kompetensi pengelola terhadap kesiapan akreditasi lembaga PAUD yang diadakan oleh BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur dan berpengaruh kuat, maka sebagai bahan masukan terhadap seluruh pengelola diklat untuk terus mengadakan diklat peningkatan kompetensi pengelola yang dapat meningkatkan mutu lembaga PAUD melalui pengajuan akreditasi kepada BAN PAUD dan PNF.
2. Bagi Lembaga PAUD yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi pengelola dapat mengimplementasikan materi yang didapat tentang mekanisme akreditasi sehingga lembaga PAUD dapat mulai mempersiapkan pengajuan akreditasi kepada BAN PAUD dan PNF yang dapat meningkatkan mutu lembaga PAUD tempat mereka bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelituan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Berita Disdik Jatim targetkan 500 Lembaga PAUD terakreditasi. 2016. (http://www.antarajatim.com/lihat/berita/161673/disdik-jatim-targetkan-500-paud-terakreditasi, diakses 10 Januari 2017).

Berita 1.327 TK Abaikan Akreditasi Under. 2016.(http://www.jawapos.com/read/2016/08/26/47128/1327-tk-abaikan-akreditasi-under. diakses 10 Januari 2017).

Hananta, Basri. 2013. Artikel Menimbang Kebijakan Akreditasi bagi PAUD Nonformal.(http://fauziep.com/menimbang-kebijakan-akreditasi-bagi-paud-nonformal/, diakses 25 Juli 2017).

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Maolani, Rukaesih A., Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mustofa, Kamil. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfabeta.

Sudarwan, Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

UNESA